

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

1. Rommy Rifky (2015)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pertama yaitu Rommy Rifky (2015) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*“. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas seperti LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional devisa *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan BOPO sedangkan variabel terikatnya adalah ROA .

Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan periode penelitian triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. LDR, LAR, IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO,FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. LAR, PDN dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum swasta Nasional devisa *Go Public*.
3. NPL dan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional devisa *Go Public*.
4. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional devisa *Go Public*.
5. LDR, IPR, APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional Devisa *Go Public*.
6. BOPO memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 62,06%.

2. Ayung Tan (2013)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan kedua yaitu jurnal dari Ayung Tan (2013) dengan judul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, DAN CAR Terhadap ROA Pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*“. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas seperti NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan yaitu NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR. Sedangkan variabel terikatnya adalah ROA .

Subjek penelitian data ini yaitu Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* dengan periode penelitian tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan

metode regresi linier berganda. Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. NIM, BOPO, CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
2. LDR, NPL memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.
3. NIM memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

3. Chandra Chintya Putri (2013)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ketiga yaitu jurnal Chandra Chintya Putri (2013) dengan judul “Pengaruh NPL,LDR,CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa “. Rumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah variabel – variabel bebas seperti NPL,LDR,CAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel bebas yang digunakan yaitu NPL, LDR, CAR. Sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas (ROA) .

Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 dengan menggunakan data sekunder. Analisis yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda dan deskriptif. Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. LDR, CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Dari kesimpulan penelitian tersebut yang dilakukan oleh ketiga peneliti terdahulu dapat diambil perbandingan seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Peneliti 1 Rommy Rifky (2015)	Peneliti 2 Ayung Tan (2013)	Peneliti 3 Chandra Chintya Putri (2013)	Sekarang Dinda Regita 2019
Judul/Topik	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, DAN CAR Terhadap ROA Pada Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Public</i>	Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	NIM, BOPO, LDR, NPL, DAN CAR	NPL, LDR, CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Periode Penelitian	Triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan II tahun 2014	Tahun 2007 - 2011	Tahun 2008- 2013	Triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan II tahun 2017
Subjek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Internasional dan Bank Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Rommy Rifky (2013), Ayung Tan (2013), Chandra Chintya Putri (2013)

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini, akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan. Berikut ini penjelasan tentang teori-teori yang digunakan.

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Berkaitan dengan kondisi keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Laporan ini juga menggambarkan kinerja suatu bank selama produk tersebut. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas keuangan. Kinerja suatu keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Sensitivitas Pasar, Kualitas Aset, Efisiensi Dan Solvabilitas. Dibawah ini akan dibahas tentang beberapa aspek rasio yang dipergunakan oleh penelitian ini.

A. Profitabilitas Bank

Kasmir (2012 : 327), mendefinisikan Profitabilitas Bank adalah “Kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Pengukuran suatu kinerja dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

1. Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Kasmir (2012:201), mendefinisikan ROA adalah “rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

oleh bank tersebut (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPRP-16 Desember 2011). Formula yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Kasmir (2012:204) mendefinisikan ROE adalah “ rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPRP-16 Desember 2011). Formula yang digunakan untuk menghitung ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*)

Veithzal Rivai (2013:481) mendefinisikan Net Interest Margin adalah “Untuk mengukur kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga”. Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan akan bertambah permodalan bank. Formula yang digunakan untuk menghitung NIM adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangkan dengan biaya bunga termasuk provisi dan komisi.
- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antara semua hasil bunga dengan biaya bunga.

- c. Aset produktif bank adalah (deposito berjangka kredit kepada bank lain, surat surat berharga , kredit yang diberikan, penyertaan)

4. Marjin Kotor (*Gross Profit Margin*)

Kasmir (2014:199), mendefinisikan GPM adalah “Rasio yang digunakan mengukur margin laba atas penjualan”. Rasio GPM ini dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. *Operating income* merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya .
- b. *Operating expense* merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya.

5. Marjin Bersih (*Net Profit Margin*)

Agus Sartono (2010:113), mendefinisikan NPM adalah “ Rasio untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak”. Rasio NPM ini dapat diukur dengan menggunakan formula berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan penjualan bersih}} \times 100 \% \dots\dots\dots (5)$$

Pada penelitian ini yang diteliti adalah ROA.

B. Likuiditas Bank

Kasmir (2012: 315), mendefinisikan Likuiditas Bank adalah “Kemampuan kewajiban jangka pendeknya saat ditagih”. Bank wajib memelihara likuiditasnya. Likuiditas bank yang didasarkan pada dua rasio

dengan bobot yang sama. Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank adalah:

- a. Membandingkan jumlah kewajiban bersih pinjaman singkat (*call money*) terhadap aset lancar yaitu kas, giro pada bank indonesia, sertifikasi bank indonesia, dan surat berharga pasar uang dalam rupiah yang diberikan oleh bank lain.
- b. Perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga termasuk jaminan yang diterima dengan jangka lebih dari 3 bulan.

1. Rasio Lancar (*Quick Ratio*)

Kasmir (2012:315), mendefinisikan Quick Ratio adalah “Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.”. Formula QR adalah :

$$QR = \frac{\text{Kas aset}}{\text{Total Deposito}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. *Cash Assets* : Kas, Giro pada BI, aset likuid dalam valuta asing.
- b. Total Deposito : giro, tabungan, deposito dan deposito berjangka

2. *Investing policy Rasio* (IPR)

Kasmir (2012:316), mendefinisikan IPR adalah “Kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para depositonya dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang dimilikinya”. Rasio ini juga mengukur seberapa besar

dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga“. Formula IPR adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. Surat surat berharga terdiri dari surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- b. Dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan dan Simpanan Berjangka

3. Loan To Assets Ratio (LAR)

Kasmir (2012:317), mendefinisikan LAR adalah “Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang dikeluarkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank”. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Formula LAR adalah :

$$LAR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan bank kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain .
- b. Aset dilaporkan Posisi Keuangan (Neraca)

4. Rasio Kas (Cash Ratio)

Kasmir (2012:318-319), mendefinisikan CR adalah “Rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut”. Formula CR adalah :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid diperoleh dengan cara menjumlahkan neraca dari sisi kiri aset yaitu kas , Giro BI , dan giro pada bank lain.
- b. Hutang likuid merupakan komponen dana pihak ketiga yaitu giro , tabungan , deposito , dan sertifikat deposito.

5. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Vertihzal Rivai (2013:484), mendefinisikan Loan to Deposit Ratio adalah “Perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.”. Formula LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Total Kredit : Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank.
- b. Total DPK : Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka

Penelitian ini menggunakan LAR, LDR dan IPR .

C. Kualitas Aset

Lukman Dendawijaya (2009:61), mendefinisikan Kualitas Aset adalah “Kemampuan dari aset – aset yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” . Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPRP-16 Desember 2011) NPL terdiri dari kredit dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pihak lain). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tak tertagih. Sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Formula NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit yaitu jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang terkait maupun tidak terkait.

2. Aset Produktif Bermasalah

Veithzal Rivai (2013:474), mendefinisikan APB adalah “ Aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Pengertian aset produktif dalam hal ini adalah kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula jumlah aset produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.. Formula APB adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah yaitu aset produktif dengan kategori kurang lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.
- b. Aset Produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif kepada pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L). Dalam pengawasan Khusus (DPK), Kurang lancar (KL), Diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat pada Kualitas Aset.
- c. Rasio tersebut dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
- d. Dalam cakupan komponen aset produktif yang berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia (BI).

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

Menurut (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPRP-16 Desember 2011) Rasio ini mengukur kepatuhan bank membentuk PPAP dan mengukur suatu kualitas aset produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP yaitu hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aset produktif tersebut. Formula yang digunakan PPAP adalah :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk dari Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam Laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif)
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aset Produktif)

Penelitian ini menggunakan APB dan NPL.

D. Sensitivitas Terhadap Pasar

Taswan (2010 : 566), mendefinisikan Sensitivitas terhadap Pasar adalah “Kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar”. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (Nilai Tukar) sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu bank sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio – rasio :

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:273) mendefinisikan IRR adalah “Risiko yang timbul karena adanya perubahan suku bunga”. Formula IRR adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. IRSA : Sertifikat Bank Indonesia, giro pada BI, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan
- b. IRSL : giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan pada bank lain, dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

Taswan (2010:168), mendefinisikan PDN adalah “rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai *absolut* untuk jumlah dari selisih bersih aset dari passiva terhadap neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah”. Ukuran yang berlaku untuk Bank yang melakukan transaksi valas atau Bank Devisa, (Surat Edaran Bank Indonesia No 13/30/DPRP-16 Desember 2011). Formula PDN adalah :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off Balance Sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Komponen :

a. Aset Valas

1. Tagihan yang terkait dalam nilai tukar

a. Pasiva Valas

1. Kewajiban yang terkait dalam nilai tukar

a. *Off Balance Sheet*

1. Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi

a. Modal (yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN yaitu ekuitas)

1. Modal Disetor

2. Agio (Disagio)

3. Opsi Saham

4. Modal Sumbangan

5. Dana Setoran Modal

6. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan
7. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
8. Laba(rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga
9. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan
10. Pendapatan Komprehensif Lainnya
11. Saldo Laba(Rugi)

PDN dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu :

1. Posisi *Long* = Aset valas > Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening Administrasi Bank)
2. Posisi *Short* = Aset Valas < Passiva Valas (Setelah memperhitungkan rekening Administrasi Bank)
3. Posisi *Square*= Aset Valas= Passiva Valas (Setelah memperhitungkan rekening Administrasi Bank)

Penelitian ini menggunakan IRR dan PDN.

E. Efisiensi Bank

Martono (2013 : 87), mendefinisikan efisiensi bank adalah “kemampuan bank mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu”. Efisiensi bank dapat diukur dengan beberapa rasio :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Veithzal Rivai (2013:482), mendefinisikan BOPO adalah “Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam melakukan kegiatan operasionalnya”. Formula BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) adalah beban bunga, beban operasionalnya lainnya, beban(pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang semuanya yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional adalah pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban(pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang semuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- c. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional adalah hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa dan pendapatan rupa-rupa.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Veithzal Rivai (2013:482), mendefinisikan FBIR adalah “Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga”. Formula FBIR adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots (18)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin ,bagi hasil, provisi dan komisi .

- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional adalah terdiri dari pendapatan provisi, komisi, biaya, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, dan pendapatan lainnya.

3. *Asset Utilization Ratio* (AUR)

Kasmir (2012:333), mendefinisikan AUR adalah “Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*”. Formula AUR :

$$AUR = \frac{\text{Operating income} + \text{Non Operating Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR

2.2.2 **Pengertian Bank Go Public**

Perusahaan Publik adalah Perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah (UU Nomor 8 Tahun 1995).

2.2.3 **Persyaratan Perusahaan Bank Go Public**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan tentang (Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik) syarat untuk menjadi perusahaan Bank Go Public yaitu :

1. Keterangan bahwa Pernyataan Pendaftaran telah diajukan kepada Bapepam dengan menunjuk pada Undang-undang tentang Pasar Modal yang bersangkutan dan peraturan pelaksanaannya.

2. Pernyataan bahwa Perusahaan Publik bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi dan kewajiban pendapat yang diungkapkan dalam Pernyataan Pendaftaran
 3. Pernyataan bahwa semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebut dalam Pernyataan Pendaftaran bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan relevan dengan fungsi mereka, sesuai dengan peraturan yang berlaku, kode etik, norma, dan standar profesi masing-masing;
 4. Nama lengkap, alamat perusahaan, logo perusahaan, nomor telepon/telex/faksimili, nomor kotak pos, kegiatan usaha dari Perusahaan Publik (tidak saja alamat kantor pusat, juga pabrik dan kantor perwakilan).
 5. Struktur Modal Saham pada saat Pernyataan Pendaftaran diajukan, termasuk Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh, yang mencakup :
 - a. Jumlah dan nilai total saham;
 - b. Informasi tentang maksud Perusahaan Publik atau pemegang saham yang ada untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal penyerahan pernyataan pendaftaran.
- A. Perusahaan Publik harus memberikan uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lainnya yang tercantum dalam pernyataan pendaftaran, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan atas keadaan keuangan dan kegiatan usaha pada saat Pernyataan Pendaftaran diajukan dan yang diharapkan pada masa yang akan datang. Perusahaan Publik dan pengambilan keputusan pemodal berkenaan dengan investasi pada Efek perusahaan, bahasan dan analisis dimaksud harus mencakup:

- a. Bahasan mengenai kecenderungan yang diketahui, permintaan, ikatan-ikatan, kejadian - kejadian atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas perusahaan
 - b. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan.
- B. Keterangan tentang Perusahaan Publik
- a. Riwayat singkat perusahaan :
 1. Keterangan tentang pendirian perusahaan, yaitu antara lain tanggal pendirian, pemegang saham, nama lengkap dan kegiatan usahanya. Gambaran tersebut harus mencakup riwayat singkat mengenai pendirian perusahaan, termasuk bentuk dan nama organisasi.
 2. Kronologis singkat dokumen hukum sehubungan dengan pendirian Perusahaan Publik dan perubahan penting yang terjadi sesudahnya, termasuk akta pendirian, persetujuan Menteri Kehakiman dan pendaftaran pada pengadilan negeri serta pengumuman pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia
 3. Perubahan dalam kepemilikan saham setelah pendirian (untuk saham yang telah disetor penuh)
 4. Kejadian sehubungan dengan perkembangan kegiatan usaha dari perusahaan, seperti penambahan sarana produksi yang penting atau penggunaan teknologi baru

5. Perjanjian penting menyangkut lisensi, pembeli utama, penunjukan agen atau distributor tunggal produk penting, perjanjian teknis, dan sebagainya
 6. Gambaran umum dari sarana & prasarana yang dikuasai perusahaan seperti tanah, gedung, dan pabrik serta statusnya
- b. Pengurusan dan pengawasan
1. Nama-nama anggota disertai foto masing-masing direktur dan komisaris
 2. Uraian singkat dari setiap anggota direktur dan komisaris
- c. Sumber daya manusia
1. Rincian pegawai menurut jabatan dan Pendidikan
 2. Sarana pendidikan dan pelatihan (jika ada)
 3. Tenaga kerja asing (jika ada)

2.3 Pengaruh LDR,LAR,IPR ,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO, dan FBIR

Terhadap ROA .

A. Pengaruh kelompok Likuiditas Bank terhadap ROA

1. LDR

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bank yang diberikan kepada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Maka akibatnya telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra Chintya Putri (2013) menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi positif, sedangkan penelitian dari Rommy Rifky

(2015) dan Ayung Tan (2013) menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi negatif.

2. LAR

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila LAR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Maka terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung adanya pengaruh positif antara LAR terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi positif, sedangkan penelitian Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) tidak menggunakan variabel LAR sebagai variabel penelitian.

2. IPR

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila meningkat, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dan pihak ketiga. Maka akhirnya telah terjadi peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) tidak mendukung adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA disebabkan karena memiliki koefisien regresi negatif, sedangkan penelitian dari Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri tidak menggunakan variabel IPR sebagai variabel penelitian.

B. Pengaruh kelompok Kualitas Aset terhadap ROA

1. NPL

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentasi lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang diberikan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya percadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba pada bank akan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan. Jadi laba pada bank akan menurun dan ROA juga turun. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi negatif, sedangkan Rommy Rifky (2015) tidak mendukung adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi positif.

2. APB

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat maka telah terjadi peningkatan aset produktif yang bermasalah pada bank dengan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba pada bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) tidak mendukung adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi positif, sedangkan penelitian dari Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) tidak menggunakan variabel APB sebagai variabel penelitian.

C. Pengaruh kelompok *Sensitive* terhadap ROA

1. IRR

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi positif, sedangkan penelitian dari Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian.

2. PDN

PDN merupakan rasio yang juga memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Sehingga laba menurun dan ROA akan ikut

menurun. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi negatif, Sedangkan hasil penelitian dari Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) ternyata tidak menggunakan variabel PDN sebagai variabel penelitian.

D. Pengaruh kelompok Efisiensi bank terhadap ROA

1. BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) dan Ayung Tan (2013) mendukung adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi negatif, Sedangkan hasil penelitian dari Chandra Chintya Putri (2013) ternyata tidak menggunakan variabel BOPO sebagai variabel penelitian.

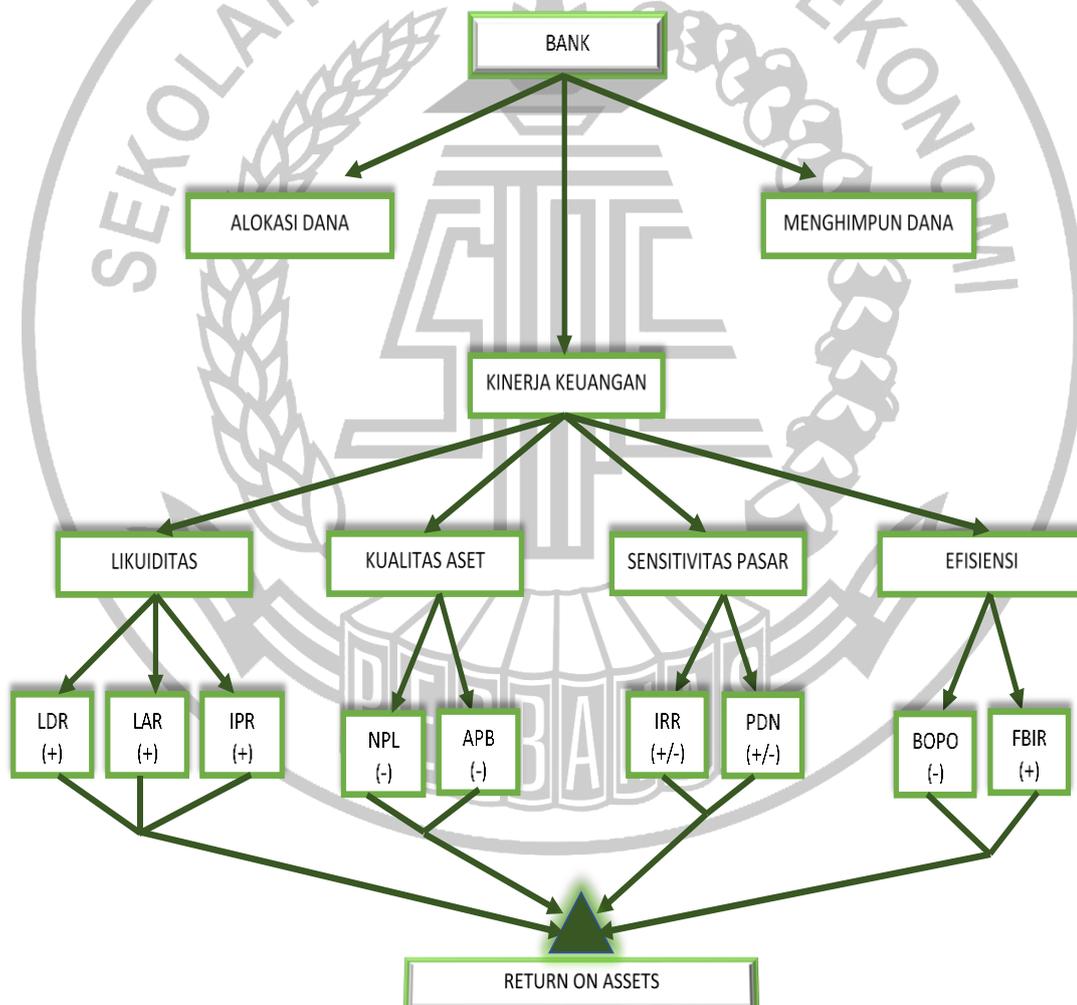
2. FBIR

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba akan meningkat dan ROA akan meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA karena memiliki koefisien

regresi positif, sedangkan hasil penelitian Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) ternyata tidak menggunakan variabel FBIR sebagai variabel penelitian.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 2.4.1



Gambar 2.4.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

